

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dinamika kondisi ekonomi pada dunia yang terus mengalami perubahan dan selalu menimbulkan berbagai dampak bagi beberapa negara, termasuk Indonesia dimana membuat setiap negara harus memiliki strategis antisipasi agar mampu bertahan di kancah persaingan dalam perdagangan internasional. Ketika krisis global terjadi di beberapa negara maju memiliki pengaruh yang ditimbulkan terhadap aktivitas perdagangan internasional dimana pada umumnya negara berkembang mengeskpor sebagian besar komoditi lokalnya ke negara maju (Rinaldi dkk, 2014).

Indonesia merupakan negara berkembang dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah batubara. Batubara adalah salah satu bahan bakar fosil yang berasal dari batuan sedimen yang bisa terbakar dan terbentuk dari endapan organik, utamanya yaitu dari sisa-sisa tumbuhan yang terbentuk melalui proses pembatubaraan. Batubara merupakan salah satu pusat kebijakan energi negara Indonesia yang dijadikan suatu komoditas ekspor sejak tahun 1970-an. Dalam hal ini pemerintah Indonesia meningkatkan penggunaan batubara sebagai tenaga pembangkit listrik, pengganti minyak untuk transportasi dan LPG yang digunakan untuk memasak.

Batubara di Indonesia bukan hanya sumber daya penting untuk tenaga pembangkit listrik tetapi juga sebagai komoditas ekspor strategis dan menjadi prioritas utama. Indonesia adalah pengeskor batubara pertama secara global dan pemasok batubara utama bagi negara-negara Asia. Pendapatan dari batubara merupakan salah satu sumber anggaran pendapatan dan belanja negara. Pendapatan batubara menghasilkan rata-rata sekitar 31 triliun rupiah (2,17 miliar USD) atau rata-rata mendekati 80 persen dari semua total pendapatan non minyak dan gas. Untuk sumber dan produksi batubara di Indonesia sebagian besar hanya berada di empat provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Sumatra Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah dari 34 provinsi (Arinaldo dan Adiatama, 2019).

Indonesia adalah negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, artinya bahwa suatu negara yang melakukan transaksi ekonomi dengan pihak luar negeri atau yang sering disebut dengan perdagangan internasional dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perdagangan internasional memberikan keuntungan bagi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional negara bisa menjual barang-barang hasil produksi ke luar negeri. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan penduduk suatu negara, perdagangan internasional terjadi karena suatu perbedaan selera atau pola konsumsi antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan adanya perdagangan internasional suatu negara bisa menghasilkan barang tertentu secara efisien daripada negara lain (Dewi, 2006).

Dalam Islam perdagangan internasional merupakan sama dengan jual beli yaitu transaksi yang dilakukan oleh para penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek transaksi pada jual beli. Dalam Islam sejarah praktik perdagangan internasional yaitu dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dengan membawa dagangannya Khadijah sampai ke negeri Syam, itulah yang menjadi suatu bukti dalam perdagangan Islam itu tidak terbatas hanya melalui berdagang dalam negeri.

Perdagangan internasional termasuk muamalah dan asal dalam muamalah yaitu boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Dalam perdagangan internasional sejak dahulu dilakukan oleh semua manusia dan bangsa, salah satu bukti perdagangan internasional yang ditulis oleh Al-Qur'an mengabadikan aktivitas dalam perdagangan mereka sebagaimana termaktub dalam QS Al-Qurasiy. Mereka dengan keterbatasan sumber daya alam di negeri mereka menjadi pemain global dalam perdagangan internasional (Muhammad, 2012).

Dimana Allah SWT telah memerintahkan pada hamba-hambaNya untuk mencari suatu rezeki yang baik di daerahnya maupun di daerah ataupun negara lain dan ke seluruh penjuru dunia. Perdagangan internasional adalah suatu keniscayaan, karena tidak mungkin suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya secara langsung dan Allah SWT menciptakan pada setiap negara ada keunggulan dan keterbatasan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS Fushilat ayat 10.

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سِوَاءِ لِّلسَّالِبِينَ

Artinya: Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberikannya dan Dia menentukan padanya kadar makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

Dalam menafsirkan ayat diatas Al Qutubi meriwayatkan penafisran orang mufasir besar kalangan tabi'in yaitu 'Ikrimah dan Al Dahak yang mengatakan "Dia menentukan pada kadar makanan-makanan (penghuninya), yaitu Allah memberi rezeki kepada penduduknya dan apa yang sesuai kehidupan mereka berupa perdagangan, pohon-pohon dan manfaat-manfaat yang ada pada setiap negeri Allah tidak menjadikan di suatu wilayah lain. Supaya sebagian lainnya dapat saling menghidupi melalui adanya perdagangan dan perjalanan dari satu negeri ke negeri yang lain (Listianti, 2020).

Permintaan akan suatu kebutuhan energi dunia semakin meningkat sejalan dengan adanya perkembangan indsutrialisasi yang semakin maju saat ini. Salah satu agar terpenuhi roda industrialisasi tetap berjalan yaitu dengan menyediakan bahan bakar yang digunakan sebagai penggerak mesin-mesin agar terus berkerja dan berjalan setiap waktu. Oleh karena itu, setiap negara yang ada pada dunia berupaya memenuhi kebutuhan energi dalam negeri supaya insdustrinya akan terus berputar dan bisa mendapatkan keuntungan agar menghasilkan devisa. Pendapatan devisa suatu negara terjadi karena adanya nilai tukar dalam perdagangan internasional, untuk ekspor batubara Indonesia mendapatkan suatu devisa dari lima negara tujuan utama seperti India, Jepang,

Thailand. Berikut dijelaskan nilai tukar atau kurs jual per negara pada ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2015-2019.

**TABEL 1. 1**  
Perkembangan Nilai Tukar Ke-5 Negara Tujuan Utama Ekspor Batubara Indonesia 2015-2019 (US\$/Kurs Jual)

<b>Tahun</b>	<b>India</b>	<b>Jepang</b>	<b>Korea</b>	<b>China</b>	<b>Thailand</b>
2015	64.152	121.044	1131.158	6.227	34.248
2016	67.195	108.793	1160.433	6.644	35.296
2017	65.122	112.166	1130.425	6.759	33.940
2018	68.389	110.423	1100.500	6.616	32.310
2019	70.420	109.010	1165.358	6.908	31.048

Sumber: World Bank, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan kur jual lima negara tujuan ekspor batubara Indonesia, dimana pada tahun 2019 pada negara India dalam kurs jual terhadap ekspor batubara yaitu sebesar 70.420 US\$, negara Jepang untuk nilai tukar pada ekspor batubara Indonesia sebesar 109.010 US\$, untuk kurs jual negara Korea tahun 2019 pada ekspor batubara Indonesia sebesar 1165.358 US\$.

Sedangkan untuk nilai tukar atau kurs jual negara China terhadap ekspor batubara Indonesia tahun 2019 sebesar 6.908 US\$ dan untuk nilai tukar atau kurs jual negara Thailand pada ekspor batubara Indonesia sebesar 31.048 US\$ pada tahun 2019. Dimana nilai tukar besar atau kecil pada permintaan ekspor batubara ke lima negara tujuan utama.

Hubungan nilai tukar dengan ekspor sangat erat, apabila kurs rendah maka akan semakin murah harga barang domestik terhadap barang-barang luar negeri (Mankiw, 2006).

Dalam hal ini ekspor juga dapat dilihat dari pertumbuhan PDB suatu negara, dimana jika pertumbuhan PDB mengalami peningkatan yang baik negara akan lebih mudah melakukan kegiatan perdagangan internasional terutama melakukan ekspor untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Berikut perkembangan Pertumbuhan PDB pada lima negara tujuan ekspor batubara Indonesia tahun 2005-2019.

**TABEL 1. 2**  
Pertumbuhan PDB Pada Lima Negara Tujuan Utama Ekspor Batubara  
Indonesia Tahun 2005-2019 (%)

Tahun	India	Jepang	Korea	China	Thailand
2015	8,00	1,23	2,81	7,04	3,13
2016	8,26	0,52	2,95	6,85	3,43
2017	7,04	2,17	3,16	6,95	4,07
2018	6,12	0,32	2,67	6,75	4,15
2019	5,02	0,65	2,03	6,11	2,37

Sumber: World Bank, 2019.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 menunjukkan pada pertumbuhan PDB setiap negara tujuan utama ekspor batubara Indonesia. Negara India pada tahun 2019 memiliki pertumbuhan PDB sebesar 5,02 persen. Untuk negara Jepang sebesar 0,65 persen, untuk negara Korea sebesar 2,03 persen, pada negara China memiliki pertumbuhan PDB sebesar 6,11 persen dan negara Thailand sebesar 2,37 persen pada pertumbuhan PDB. Pada kelima negara tujuan utama ekspor

batubara Indonesia yang memiliki pertumbuhan PDB yang besar yaitu pada negara China, karena China negara yang memiliki ekonomi terbesar kedua di dunia.

Pertumbuhan PDB pada setiap negara akan memiliki pengaruh pada ekspor, karena dengan meningkatnya pertumbuhan PDB pada suatu negara akan meningkatkan permintaan ekspor sehingga dengan hal tersebut kebutuhan negara akan terpenuhi. Jika kebutuhan negara dapat terpenuhi akan membuat roda industri di negara mengalami peningkatan, dengan hal tersebut menjadikan adanya ketersediaan non migas seperti bahan bakar yang menjadi salah satu bahan penggerak mesin industri, alat transportasi, listrik, dan mesin lainnya.

Dalam hal ini semakin meningkatnya permintaan konsumen di seluruh dunia dan menginginkan suatu produk yang sama untuk meningkatkan perkembangan negara membuat negara-negara di dunia selalu berusaha untuk memenuhi akan kebutuhan pada energi dalam negeri agar industri berjalan dengan baik. Dengan hal tersebut perdagangan internasional suatu negara dapat terpenuhi kebutuhannya, selain itu juga perdagangan internasional dapat menjadikan acuan pada negara untuk saling bekerja sama dan berinteraksi untuk saling memenuhi kebutuhan yang ada (Salvatore, 2014).

Perdagangan internasional pada suatu negara memicu negara untuk selalu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan adanya ekspor dan daya saing. Dengan meningkatkan suatu ekspor dan daya saing dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dalam hal ini perdagangan internasional dapat mencegah adanya kelangkaan dan sumber daya yang

berbeda sifatnya yang terbatas pada setiap negara. Oleh karena itu, dalam pasar dunia dengan persaingan yang semakin ketat negara Indonesia terus melakukan peningkatan pada daya saing untuk mempertahankan adanya pertumbuhan perekonomian suatu negara.

**TABEL 1.3**  
Perkembangan Ekspor-Import Migas dan Non Migas Indonesia  
Tahun 2009-2019 (Ton)

Tahun	Ekspor		Import	
	Migas	Non Migas	Migas	Non Migas
2009	46072,8	332926,3	36006,5	55348
2010	55925,1	422921,7	40499,5	70201,5
2011	59053,9	523165,9	43727,8	84493,8
2012	48446	551690,6	44255	92028,7
2013	44041,9	655963,2	49053,7	92055,9
2014	41743,1	507722,4	48869,4	98865
2015	44964,7	463862,5	48309,1	98784,2
2016	43328,8	468399,3	48325,6	103699,7
2017	42505,5	503341,6	50370,1	110379,2
2018	37055,5	57852	49216,1	122503,3
2019	2652,8	627946,2	40926,4	121702,3

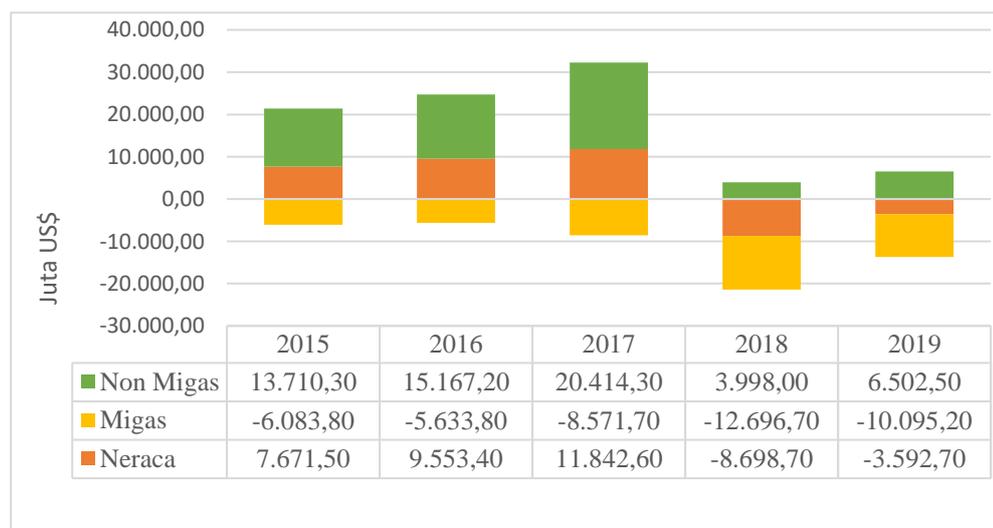
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Dapat dilihat dari Tabel 1.3 dimana suatu ekspor dan impor Indonesia 11 tahun terakhir yaitu 2009 – 2019, pada ekspor non migas yaitu berpengaruh terhadap suatu sektor yang terdiri dari pertambangan, pertanian, dan sektor lainnya. Pada tahun 1987 negara Indonesia sudah melakukan kegiatan ekspor non migas, hal itu dipengaruhi oleh pergeseran peraturan dari pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan perubahan dibidang ekspor.

Sebelum terjadi ekspor komoditi non migas, Indonesia hanya melakukan ekspor migas yang dijadikan komoditi utama. Setelah terjadi perubahan dalam peraturan ekspor pada tahun 1987 menjadikan suatu produsen

untuk meningkatkan ekspor non migas, sehingga dengan adanya peningkatan ekspor di komoditi non migas dapat menjadikan negara Indonesia dalam perdagangan internasional (Hamid, 1993).

Perdagangan yang terjadi pada negara memberikan suatu peluang kepada negara yang memiliki sumber daya melimpah, karena dengan hal tersebut negara dapat melakukan ekspor terhadap barang atau jasa. Perdagangan internasional memberikan manfaat kepada suatu negara untuk melakukan kegiatan jual beli terhadap suatu negara satu dengan negara lainnya. Selain ekspor, perdagangan internasional juga memiliki peluang impor bagi negara yang memiliki suatu biaya produksi pada barang atau jasa yang relatif mahal untuk dilakukan adanya produksi didalam negeri. Sehingga perdagangan internasional dapat menjadikan roda penggerak perekonomian negara yang dilakukan dengan secara efisien, efektif, dan dapat dijadikan untuk melihat suatu peluang yang dimiliki negara (Tambunan, 2004).



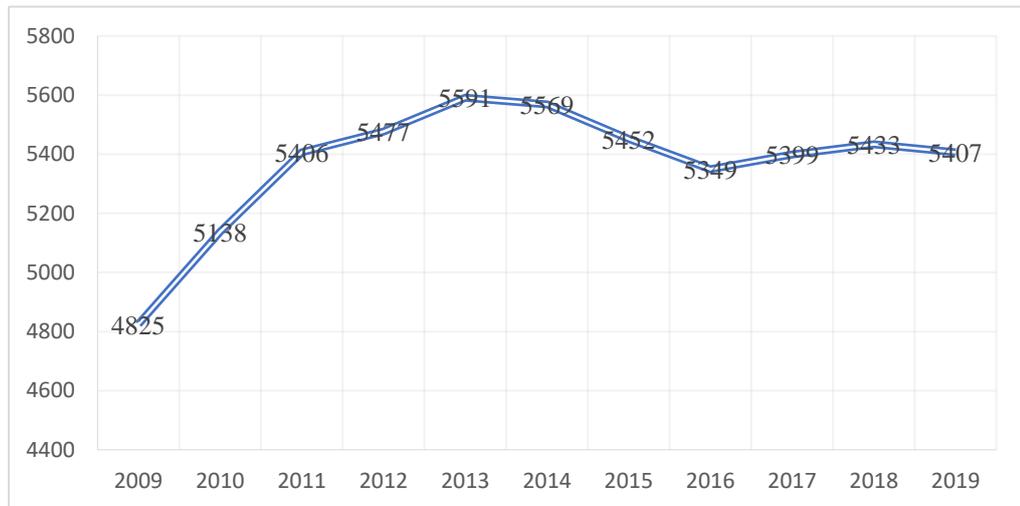
Sumber: Kementerian Perdagangan, 2019.

**GAMBAR 1. 1**  
Neraca Perdagangan Indonesia 2015-2019 (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.1 pada tahun 2015 – 2019 neraca perdagangan komoditas non migas Indonesia mengalami kenaikan dimana pada tahun 2017 non migas yang sebesar 20.414,30 Juta US\$, tetapi pada tahun 2019 non migas mengalami penurunan sebesar 3.998,00 Juta US\$. Sehingga dengan adanya penurunan ini membuat Indonesia mengalami surplus dalam defisit neraca perdagangan, penurunan terjadi karena banyaknya suatu permintaan impor non migas yang cukup tinggi.

Dalam mengembangkan ekspor dan impor sektor non migas Indonesia sendiri selalu melakukan dan memberikan kontribusi terhadap negara untuk meningkatkan pendapatan nasional. Dalam komoditi ekspor non migas sendiri dikelompokkan menjadi dua yaitu komoditi primer dan bukan primer, untuk primer sendiri memiliki dua sektor diantaranya ada sektor pertambangan dan pertanian.

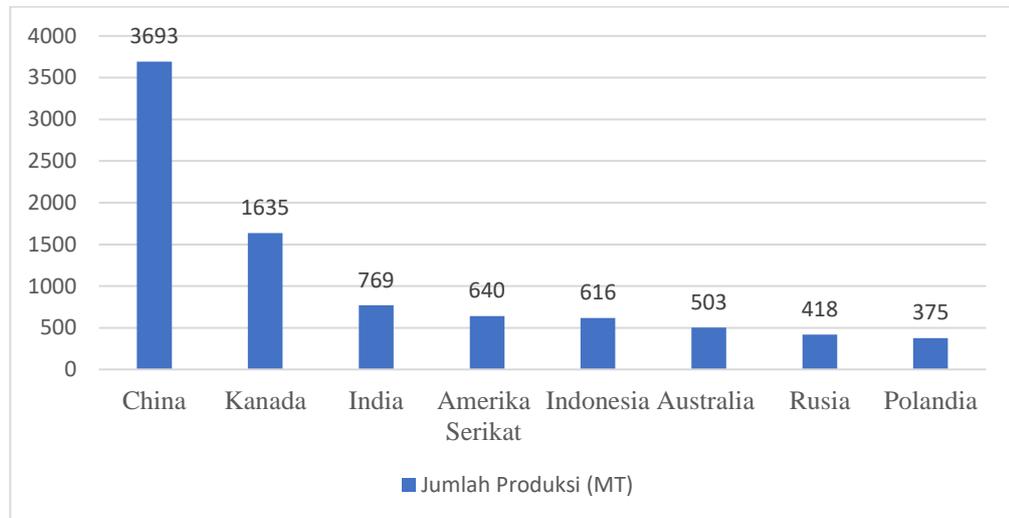
Sedangkan sektor bukan primer terdiri dari tembaga, nikel, dan batubara, dimana dalam hal ini sektor bukan primer yaitu suatu sektor yang bermanfaat untuk menjalankan suatu sektor industri. Untuk sekarang energi alternatif yang digunakan oleh industri-industri saat ini adalah dengan menggunakan batubara. Dimana konsumsi batubara dunia meningkat dengan rata-rata 5,68 persen per tahun pada periode 2009-2019 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,2 persen di seluruh dunia (Agency, 2019).



Sumber: International Energy Agency, 2019.

**GAMBAR 1. 2**  
Perkembangan Konsumsi Batubara Dunia (2009-2019)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat pada tahun 2009-2014 dimana rata-rata konsumsi batubara berkembang dan meningkat. Peningkatan pada konsumsi terjadi akibat kebutuhan masyarakat dunia yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menyebabkan permintaan akan energi dunia meningkat. Sedangkan untuk tahun 2015-2019 konsumsi batubara dunia mengalami penurunan yang disebabkan dengan seiringnya pengaruh pada harga minyak dunia yang melemah, karena penurunan minyak memiliki pengaruh terhadap konsumsi batubara.



Sumber: International Energy Agency, 2019.

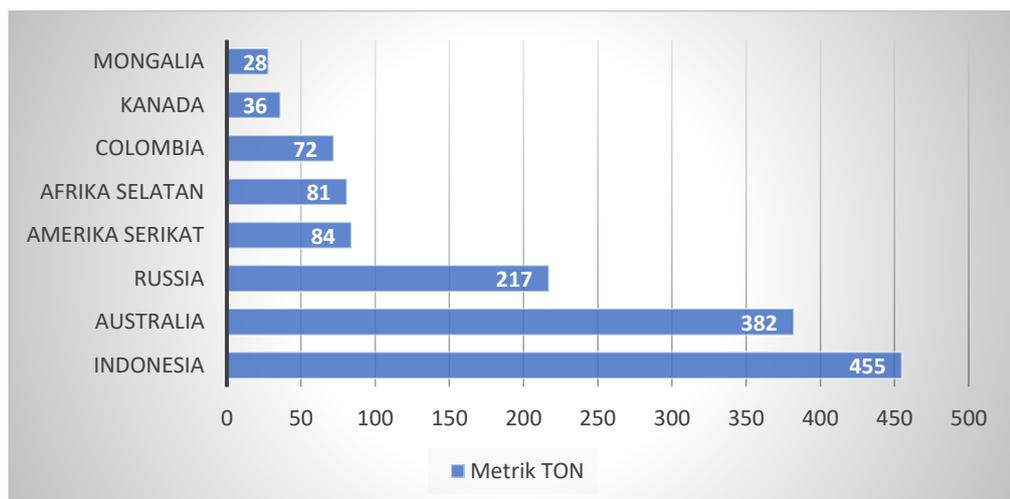
**GAMBAR 1.3**  
Delapan Produsen Besar Batubara Dunia 2019

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan total dari produksi batubara dunia untuk memenuhi permintaan dapat terpenuhi dari delapan produsen utama batubara, yaitu China, Amerika Serikat, India, Indonesia, Rusia, Polandia, Kanada, dan Australia. Delapan negara produsen pada tahun 2019 menghasilkan sekitar 7921 juta ton batubara dunia.

Hal tersebut karena negara China adalah produsen terbesar dengan menghasilkan produksi sebesar 3693 juta ton, serta ada negara Amerika sekitar 640 juta ton, India 769 juta ton, Indonesia 616 juta ton, Rusia 418 juta ton, Polandia 375, Kanada 1635 juta ton, dan Australia sebesar 503 juta ton. Negara China merupakan produsen batubara terbesar, tetapi disisi lain negara China merupakan konsumsi batubara yang paling besar dan terbanyak. Hal tersebut membuat negara China menjadi salah satu pengimpor terbesar.

Konsumsi terbesar terletak pada wilayah Asia yang mengkonsumsi sebesar 67,5 persen dari konsumsi batubara dunia. Oleh karena itu, membuat Asia menjadi pasar terbesar batubara di dunia. Hal itu disebabkan oleh tingginya konsumsi batubara yang mengalami kenaikan pada permintaan kebutuhan batubara di negara-negara Asia, seperti China, Thailand, Jepang, Korea, India, Hongkong, Taiwan, dan Malaysia. Dengan adanya Permintaan Yang begitu besar pada batubara di wilayah Asia dapat memberi suatu peluang pasar untuk eksportir batubara. Kemudian diikuti dengan suatu perbaikan pembangunan pada pembangkit listrik di sejumlah wilayah Asia yang menjadi komoditi batubara menjadi penting dan diperlukan di wilayah tersebut (Institute, 2019).

Dalam hal ini negara Indonesia yang merupakan eksportir batubara mempunyai suatu peran penting untuk sebagai penyalur batubara pada pasar dunia sekitar 30 persen. Berikut data negara eksportir batubara dunia tahun 2019.



Sumber: International Energy Agency, 2019.

**GAMBAR 1. 4**  
Negara Eksportir Batubara Dunia 2019

Berdasarkan pada Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa negara Indonesia merupakan eksportir batubara terbesar di dunia dengan jumlah ekspor sebesar 455 juta ton pada tahun 2019. Indonesia sendiri menggunakan 19 persen produksi batubara yang digunakan untuk di konsumsi dalam negeri, dalam hal ini negara Indonesia berkontribusi seperempat total ekspor batubara di dunia. Indonesia adalah salah satu negara di Asia Pasifik yang menjadi eksportir batubara yang selalu mengalami peningkatan dalam ekspor batubara dimana pada tahun 2018 hanya sebesar 434 juta ton menjadi 455 juta ton pada tahun 2019. Hal tersebut membuat negara Indonesia mengalami perubahan menjadi eksportir batubara di dunia, menggeser Australia yang sebelumnya yang berada di sisi pertama.

Untuk negara-negara tujuan ekspor batubara Indonesia oleh kawasan Asia yaitu India, Jepang, Korea, China, dan Thailand merupakan lima negara terbesar sebagai pengimpor batubara Indonesia. Negara Jepang adalah salah satu pasar utama batubara Indonesia yang memiliki kerjasama *Economic Partnership Agreement (EPA)* dimana menghasilkan suatu kerjasama yang dapat meningkatkan permintaan pada batubara dari Indonesia ke Jepang. Perjanjian tersebut terjadi karena adanya kerjasama antara negara China yang menjadi salah satu penyalur atau pemasok peran utama pada negara Jepang yang sudah dibatasi oleh ekspor batubara untuk memenuhi adanya ketersediaan suatu energi domestik pada perbaikan pembangunan infrastruktur Jepang.

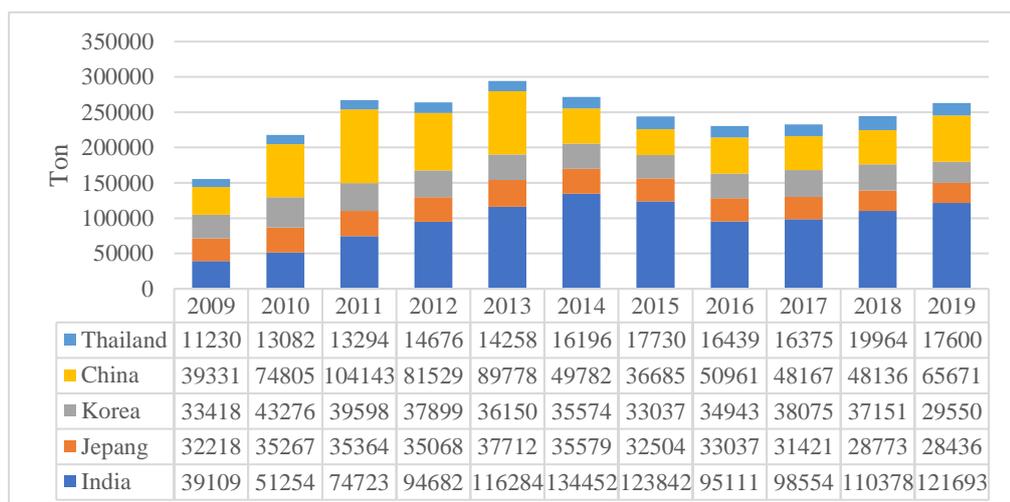
Isi perjanjian EPA adalah suatu perjanjian kerjasama perdagangan dan penanaman modal, selain itu perjanjian ini memberikan kesempatan untuk melakukan adanya perdagangan ekspor impor antara Jepang-Indonesia dengan tarif yang rendah atau nol. Pada perjanjian ini memiliki dampak yang positif bagi Indonesia, karena dengan kerjasama tersebut membuat negara Indonesia mendapatkan keuntungan dan sekaligus mampu meningkatkan ekspor ke Jepang (Ardiyanti, 2015).

Pada negara India, Korea, China, dan Thailand yang menjadi ekspor batubara Indonesia. Negara India memiliki sumber daya batubara sekitar 267 miliar ton, tetapi sumber daya tersebut rata-rata terletak pada hutan lindung dan lokasi-lokasi lain seperti daerah Telanggana yang dikarenakan pada infrastruktur transportasinya belum memadai. Dengan hal itu dikhawatirkan pasokan domestik negara India akan mengalami penurunan akibat pembatasan izin pertambangan oleh kementerian lingkungan India. India menjadi importir yang meningkat disebabkan oleh tingginya batubara dengan kebutuhan 730 juta ton tahun 2019. Sedangkan untuk negara Korea dan Thailand komoditi batubara digunakan untuk pembangkit listrik (Institute, 2019)

Konsumsi batubara dunia di proyeksi hingga tahun 2030 mencapai 72 persen konsumsi batubara yang akan didominasi oleh China dan India. Impor batubara India akan mencapai dari 50 juta ton pada tahun 2020 dan impor China diprediksikan akan meningkat 150 sampai 230 juta ton pada tahun yang sama. Dengan peningkatan permintaan China dan India dimasa mendatang akan memberikan peluang bagi Indonesia dalam meningkatkan pangsa pasar ekspor

melalui kedua negara tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara eksportir batubara yang memiliki peranan penting bagi negara lain, karena Indonesia adalah negara pemasok batubara di pasar internasional yang dimana ada beberapa negara tujuan utama ekspor batubara dari Indonesia diantaranya yaitu negara India, Jepang, Korea, China, dan Thailand (Dewan Energi Nasional, 2019)

Dalam hal ini dapat dilihat seberapa besar ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama. Kelima negara tersebut menjadi salah satu negara importir batubara dari Indonesia, karena kebutuhan akan dalam negeri tidak mencukupi sehingga ke lima negara tersebut melakukan ekspor batubara dari Indonesia. Suatu negara melakukan ekspor merupakan sarana untuk memperluas dan memenuhi permintaan akan adanya dibidang industri untuk mendorong dan membantu meningkatkan produksinya. Berikut volume ekspor Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2009-2019.



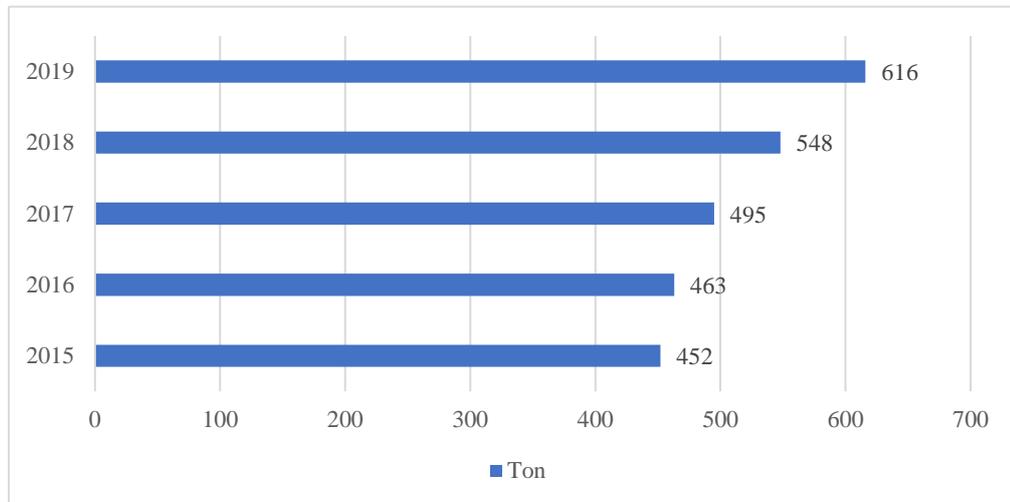
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011 dan 2020.

**GAMBAR 1.5**  
Volume Ekspor Batubara Indonesia Ke Lima Negara Tujuan Utama

Berdasarkan pada Gambar 1.5 menunjukkan bahwa volume ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama dalam ton. Dimana dalam hal ini ekspor yang terbanyak yaitu pada negara India yang tiap tahun mengalami peningkatan, tetapi untuk tahun 2019 untuk ekspor batubara Indonesia ke negara tujuan utama rata-rata menghasilkan peningkatan ekspor batubara pada tahun sebelumnya. Pada negara India, Jepang, Korea, China, dan Thailand masing-masing mengekspor batubara dari Indonesia yaitu sebesar 1.21693, 28.436, 29.550, 65.671, dan 17.600 per ton. Pada ekspor batubara negara Indonesia ke lima negara tujuan utama 2009-2010 mengalami adanya peningkatan ekspor, tetapi pada tahun 2018 ekspor mengalami penurunan.

Indonesia menjadi negara eksportir utama bagi negara di Asia seperti Jepang yang mengimpor batubara sebesar 28436.40 ton, negara India mengimpor batubara sebesar 121692.50 ton, Korea mengimpor batubara sebesar 29550.00 ton, untuk China sebesar 65670.50 dan Thailand sebesar 17600.40 pada tahun 2019. Dalam hal ini ekspor batubara Indonesia ditujukan di beberapa negara-negara di Asia dan Eropa. Dimana di Asia yang menjadi importir batubara yaitu negara Malaysia, Hongkong, Jepang, Korea, China, Thailand, Filipina, dan Hongkong, sedangkan di wilayah Eropa yaitu ada Belanda, Jerman, Inggris dan berbagai importir di Amerika Serikat.

Dalam hal ini permintaan terbesar importir batubara dari Indonesia yaitu negara India dan China. Berdasarkan informasi *International Energy Agency* 2019, berikut produksi batubara Indonesia dari tahun 2015-2019.



Sumber: International Energy Agency, 2019.

**GAMBAR 1. 6**  
Produksi Batubara Indonesia 2015-2019

Berdasarkan pada Gambar 1.6 dapat dilihat dimana produksi batubara yang dihasilkan oleh Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal tersebut diakibatkan karena suatu permintaan batubara yang selalu naik. Oleh sebab itu, dengan adanya permintaan ekspor yang meningkat akan membuat keuntungan bagi negara Indonesia salah satunya devisa. Indonesia memiliki sumber energi dan cadangan batubara yang dibuat dengan dominasi dengan kalori rendah, sedang maupun tinggi. Produksi batubara di Indonesia terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 produksi batubara yaitu 548 juta ton, sedangkan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 616 juta ton karena untuk memenuhi adanya permintaan dalam kebutuhan dalam negeri sebagai pembangkit listrik dan industri, tetapi dalam hal ini peningkatan itu tidak hanya memenuhi kebutuhan dalam negeri tapi juga memenuhi permintaan ekspor terhadap negara lain.

Dalam penelitian ekspor batubara telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian, seperti dilakukan oleh Suciati (2009) tentang ekspor batubara Indonesia pada negara Jepang yang menggunakan variabel harga riil, GDP riil, dan nilai tukar riil, Swara dan Wayan (2015) tentang volume ekspor batubara Indonesia dengan variabel jumlah produksi, harga, dan kurs dollar Amerika Serikat. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Senlong (2014) tentang ekspor batubara Indonesia ke China pada PT. Kelompok Batubara Tanito dilihat dari harga, biaya transportasi, dan kondisi lingkungan.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu tentang ekspor batubara dan harga batubara selain itu, persamaan ada di beberapa negara seperti Jepang dan China. Sedangkan perbedaan penelitian ini memiliki perbedaan pada negara ekspor disini menganalisis tentang lima negara yaitu negara India, Jepang, Korea, China, dan Thailand yang belum diteliti pada peneliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan periode 2009-2019 dengan variabel independen harga batubara, Pertumbuhan PDB pada lima negara tujuan utama, dan nilai tukar atau kurs jual per negara.

Dalam hal ini nilai tukar pada penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas menggunakan nilai tukar riil sedangkan penelitian ini menggunakan nilai tukar atau kurs jual batubara Indonesia, sedangkan GDP pada penelitian sebelumnya menggunakan GDP riil dan penelitian ini menggunakan pertumbuhan PDB (*GDP Growth*). Penelitian sebelumnya variabel bebas harga rata-rata tidak signifikan terhadap ekspor batubara. Pada penelitian ini pada

variabel independenya menghasilkan hasil positif dan signifikan terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama.

Dengan hal tersebut penelitian ini menganalisis ekspor batubara Indonesia karena batubara adalah komoditas unggulan di Indonesia. Selain itu pada tahun 2019 Indonesia berhasil menjadi eksportir dengan peringkat pertama di dunia, sebelumnya pada tahun 2018 eksportir terbesar pertama yaitu Australia. Hal tersebut didorong dengan adanya permintaan dan produksi yang terus meningkat tiap tahunnya pada ekspor batubara di Indonesia ke lima negara tujuan utama yaitu India, Jepang, Korea, China, dan Thailand. Hal ini mendorong penulis ingin menganalisis perkembangan adanya ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama tahun 2009-2019 yang telah dijelaskan diatas. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian tentang “**Analisis Ekspor Batubara Indonesia Ke Lima Negara Tujuan Utama Tahun 2009-2019**”. Sehingga dalam hal ini yang menjadi objek penelitian utama yaitu tentang ekspor batubara Indonesia yang menjadi salah satu pilihan negara yang menjadi eksportir terbesar di dunia dalam memenuhi adanya bidang industri di dunia.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan banyaknya permintaan akan kebutuhan batubara dalam negeri maupun luar negeri, membuat ekspor batubara selalu mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk mengetahui seberapa besar ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama yaitu India, Jepang, Korea, China, dan Thailand. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dengan ini merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga batubara terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama pada tahun 2009-2019?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama pada tahun 2009-2019?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama pada tahun 2009-2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu variabel yang mempengaruhi ekspor batubara di Indonesia tahun 2009-2019 yaitu:

1. Menganalisis pengaruh harga terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama pada tahun 2009-2019.
2. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto growth (PDB Growth) terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama pada tahun 2009-2019.

3. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor batubara Indonesia ke lima negara tujuan utama pada tahun 2009-2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan bagi penulis.

Dalam penelitian ini bagi penulis sebagai syarat mendapatkan gelar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasi dari suatu teori-teori ekonomi khususnya ekonomi makro sehingga dapat menambah suatu referensi untuk mengetahui secara teoritis tentang adanya ekspor batubara di Indonesia. Diharapkan dapat dijadikan bagian dalam suatu proses belajar dan menjadi suatu peluang untuk mempraktikkan adanya teori-teori sudah dipelajari dalam perkuliahan dengan masalah yang ada pada kehidupan.

2. Kegunaan dibidang teoritis.

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan dibidang ilmu ekonomi dan sekaligus sebagai bahan referensi dan inspirasi untuk penelitian yang akan datang.

3. Bagi pemerintah.

Pemerintah dalam hal ini bisa menjadikan adanya suatu pertimbangan dalam mengambil langkah atau keputusan untuk membuat peraturan dan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.